



## Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Konsep *Edu-Tourism* Melalui TPS 3R KSM Nangun Resik Desa Pakseballi

Putu Ade Wijana<sup>1</sup>, Isvari Ayu Pitanatri<sup>2</sup>, I Putu Andre Adi Putra Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Udayana, Indonesia

Email : [adewijanaputu@unud.ac.id](mailto:adewijanaputu@unud.ac.id), [isvaripitanatri@unud.ac.id](mailto:isvaripitanatri@unud.ac.id), [andreadiputra@unud.ac.id](mailto:andreadiputra@unud.ac.id)

Alamat: Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali 80361

Korespondensi penulis: [adewijanaputu@unud.ac.id](mailto:adewijanaputu@unud.ac.id)

**Abstract.** *This study examines the form of community participation in the development of the edu tourism concept through TPS 3R KSM Nangun Resik in Pakseballi Village, Klungkung. The issue of waste management is a major challenge in sustainable development, especially for areas that experience a shift in function from agrarian areas to tourism areas. Pakseballi Village through TPS 3R Nangun Resik not only makes TPS 3R Nangun Resik a place for waste processing but also directed as a vehicle for environmental education, which has the potential to be developed in the concept of edu tourism. In the context of waste management, edu tourism can be a strategic tool to increase public awareness and participation in the importance of sustainable environmental management. This research uses a qualitative approach in describing and explaining the form of community participation in the development of the edu tourism concept through TPS 3R Nangun Resik Pakseballi Village. The form of community participation in the development of the concept of edu tourism through TPS 3R Nangun Resik Pakseballi Village is divided into 3 (three) forms of participation, namely (1) Participation in community planning is involved in efforts to make TPS 3R Nangun Resik as a means of educational tourism at the initiation of the Head of Pakseballi village; (2) Participation in implementation in addition to being an active employee, one of the main forms of involvement that can be seen is as an educational tour guide. People who act as guides are given special training so that they are able to deliver educational material in a communicative way and in accordance with the local context; (3) Participation in monitoring the role of the community does not stop at the planning and implementation stages, the community is also involved in the process of periodic monitoring and evaluation of edu tourism activities. Furthermore, it is recommended to continue providing training related to tourism both to the community directly involved in the development and management of edu tourism at TPS 3R Nangun Resik.*

**Keywords:** *edu tourism, community participation, tourism village, TPS 3R Nangun Resik, Pakseballi*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan konsep *edu tourism* melalui TPS 3R KSM Nangun Resik di Desa Pakseballi, Klungkung. Isu pengelolaan sampah menjadi tantangan besar dalam sebuah pembangunan berkelanjutan, terutama bagi daerah yang mengalami pergeseran fungsi dari wilayah agraris menuju kawasan pariwisata. Desa Pakseballi melalui TPS 3R Nangun Resik tidak hanya menjadikan TPS 3R Nangun Resik sebagai tempat pengolahan sampah namun juga diarahkan sebagai wahana edukasi lingkungan, yang berpotensi dikembangkan dalam konsep *edu tourism*. Dalam konteks pengelolaan sampah, *edu tourism* dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggambarkan dan memaparkan mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan konsep *edu tourism* melalui TPS 3R Nangun Resik Desa Pakseballi. Adapun bentuk dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan konsep *edu tourism* melalui TPS 3R Nangun Resik Desa Pakseballi terbagi ke dalam 3 (tiga) bentuk partisipasi, yakni (1) Partisipasi dalam perencanaan masyarakat dilibatkan dalam upaya menjadikan TPS 3R Nangun Resik sebagai sarana wisata edukatif atas inisiasi dari Kepala desa Pakseballi; (2) Partisipasi dalam pelaksanaan selain sebagai karyawan aktif, salah satu bentuk keterlibatan utama yang dapat dilihat adalah sebagai pemandu wisata edukatif. Masyarakat yang berperan sebagai pemandu ini diberikan pelatihan khusus sehingga mereka mampu menyampaikan materi edukatif dengan cara yang komunikatif dan sesuai dengan konteks lokal; (3) Partisipasi dalam pengawasan peranan masyarakat tidak berhenti pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, masyarakat juga dilibatkan dalam proses pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kegiatan *edu tourism*. Lebih lanjut, disarankan untuk tetap memberikan pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata baik kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan dan pengelolaan *edu tourism* di TPS 3R Nangun Resik.

**Kata Kunci:** wisata edukatif, partisipasi masyarakat, desa wisata, TPS 3R Nangun Resik, Pakseballi

## 1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah menjadi isu hangat dalam sebuah pembangunan berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan yang tengah mengalami pergeseran fungsi dari wilayah agraris menuju kawasan yang berpotensi pariwisata. Desa Pakseballi, yang terletak di Kabupaten Klungkung, Bali, telah melakukan berbagai upaya inovatif untuk mengatasi permasalahan sampah melalui pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Salah satu inisiatif yang menonjol adalah pendirian Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPS 3R) Nangun Resik. TPS 3R Nangun Resik tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengolahan sampah namun juga diarahkan sebagai wahana edukasi lingkungan, yang berpotensi dikembangkan dalam konsep *edu tourism*. Desa Pakseballi sendiri telah ditetapkan sebagai Desa Wisata sesuai Peraturan Bupati No 2 Tahun 2017 pada tanggal 19 Januari 2017. Desa Pakseballi selain memperhatikan pengembangan industri pariwisata dan infrastruktur daerahnya, pemerintah desa wisata ini juga sangat memperhatikan kebersihan lingkungannya.

*Edu tourism* menggabungkan konsep pariwisata dengan pendidikan yang dikemas menjadi sebuah program perjalanan edukasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok (Pusparini et al., 2018). (Fauzi et al., 2016) menyatakan *edu tourism* sebagai suatu program dimana peserta melakukan perjalanan ke suatu lokasi secara individual atau kelompok dengan tujuan agar dapat terlibat langsung dalam pengalaman belajar di tempat tersebut. Sejalan dengan itu, (Ritchie, 2003) dalam bukunya *Managing Educational Tourism* juga menyatakan bahwa *edu tourism* atau pariwisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi. Lebih lanjut, *edu tourism* merupakan kegiatan perjalanan pariwisata dengan tujuan utamanya untuk memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan lokasi wisata (Malihah & Setiyorini, 2014). Dari beberapa definisi tersebut, konsep *edu tourism* atau wisata edukatif dapat disimpulkan merupakan bentuk pariwisata yang menggabungkan kegiatan rekreasi dengan unsur pendidikan.

Dalam konteks pengelolaan sampah, *edu tourism* dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan *community approach* dalam proses Pembangunan sehingga masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi dari kegiatan wisata yang berlangsung serta berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Sunaryo, 2013).

Dengan kultur masyarakatnya yang masih kental akan nilai-nilai gotong royong serta semangat menjaga kebersihan lingkungan, Desa Paksewali memiliki potensi besar untuk mengembangkan *edu tourism* secara partisipatif. Namun, untuk mewujudkan keberhasilan yang efektif, keterlibatan masyarakat setempat menjadi faktor penentu yang cukup penting. Partisipasi masyarakat tidak hanya dibutuhkan dalam bentuk tenaga kerja, tetapi juga dalam aspek perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan program wisata edukatif. Dengan demikian, perlu adanya kajian mendalam mengenai sejauh mana masyarakat Desa Paksewali, khususnya yang terlibat dalam KSM Nangun Resik dan pengelolaan TPS 3R, berpartisipasi dalam pengembangan konsep *edu tourism* tersebut.

Selain itu, integrasi antara pengelolaan lingkungan dan pengelolaan pariwisata masih seringkali berjalan secara parsial di banyak desa wisata. Padahal sinergi antara kedua pihak tersebut dapat memberikan manfaat ganda seperti menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ekonomi dari kegiatan wisata edukatif. Penelitian menjadi penting karena menyoroti aspek sosial dari pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat bukan hanya sebagai objek Pembangunan namun juga sebagai subjek aktif yang dapat menentukan arah dan bentuk pengembangan wisata. Melalui pemahaman terhadap bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana program *edu tourism* dapat dikembangkan secara inklusif dan berkelanjutan di desa Paksewali.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Partisipasi Masyarakat**

Secara umum, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan semua anggota atau wakil masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembuatan keputusan dalam sebuah perencanaan, pengelolaan serta pengawasan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, perolehan manfaat, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi proses pelaksanaannya. Sejalan dengan hal tersebut, Isbandi (2007) dalam (Wijana, 2019) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan potensi, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan.

Menurut (Pitana, 1999) menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya kontribusi tenaga, waktu dan materi secara cuma-cuma untuk mendukung berbagai program pembangunan melainkan sebagai suatu keikutsertaan aktif dalam setiap proses. Berdasarkan pandangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan peluang bagi

masyarakat untuk terlibat secara aktif secara perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi dalam pengembangan suatu destinasi wisata.

### **Pengembangan Pariwisata**

Pariwisata selalu dipandang sebagai sumber daya ekonomi yang sangat potensial. Dibandingkan industri lainnya seperti pertanian dan perikanan, pengembangan sektor pariwisata menawarkan cara yang tepat untuk membangun industri pendukung lainnya seperti akomodasi, restoran, transportasi, cinderamata dan lainnya (Wardiyanto, 2011).

Pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat membawa perubahan pada daerah tersebut. Jika pengembangan pariwisata dilakukan dengan perencanaan yang matang, maka pariwisata akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar dan bagi daerah itu sendiri pun sebaliknya jika tidak direncanakan dengan baik maka pengembangan pariwisata tentu akan berdampak negatif dan memberikan kerugian yang signifikan terhadap daerah masyarakat maupun daerah tempat pariwisata dikembangkan.

Tujuan dari pengembangan pariwisata di suatu daerah adalah untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan dan masyarakat sehingga masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup melalui keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata itu sendiri baik peningkatan secara ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan proses untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dan berguna bagi banyak orang.

### ***Edu Tourism* (Wisata Edukatif)**

Konsep *edu tourism* atau wisata edukatif merupakan gabungan dari dua komponen antara pariwisata dan edukasi sehingga memunculkan konsep baru dimana selain melakukan kegiatan wisata konsep ini dapat memberikan pendidikan dan pengalaman belajar bagi wisatawan. (Bodger, 1998) mendefinisikan *edu tourism* merupakan suatu program wisata dimana wisatawan yang datang berkunjung ke suatu destinasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengetahuan baru atau pengalaman belajar secara langsung di destinasi wisata tersebut.

(Yfantidou & Goulmaris, 2018) menyatakan bahwa pengembangan wisata berbasis edukasi dapat memberikan dampak positif terutama bagi wilayah dengan jumlah penduduk yang besar. Pengembangan pariwisata harus menggabungkan beberapa aspek penunjang seperti infrastruktur, transportasi dan interaksi sosial serta resistensi terhadap masyarakat lokal (Kurniawati et al., 2018).

*Edu tourism* dinilai akan menjadi paradigma dunia pendidikan dalam waktu dekat dengan menciptakan nilai tambah di masyarakat baik dalam peningkatan pendidikan dan menciptakan

peluang ekonomi sebagai hasil dari pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan wisata. Program *edu tourism* sendiri dapat berupa ekowisata (*ecotourism*), wisata pedesaan (*rural tourism*), wisata warisan budaya (*cultural heritage tourism*), wisata komunitas (*community tourism*) dan pertukaran pelajar (*student exchange*).

Lebih lanjut, (Sharma, 2015) mengungkapkan “*Tourism today is one of the major global industries and an important source for economic growth and employment generation*” dengan kata lain, konsep ini dapat diaplikasikan di desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut seperti kerajinan tradisional, budaya, tradisi adat istiadat, sejarah dan kekayaan alamnya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menggambarkan dan memaparkan mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam Pengembangan konsep *edu tourism* melalui TPS 3R Nangun Resik Desa Pakseballi. (Nassaji, 2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk melihat suatu fenomena secara holistik serta melihat dapat pemahaman yang lebih dalam. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “*Edu Tourism Development Strategy in Waste Management at TPS 3R KSM Nangun Resik of Pakseballi Village*”

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakseballi. Desa Pakseballi terletak di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung - Bali. Desa Pakseballi merupakan salah satu desa wisata di Bali. Desa Pakseballi sendiri memiliki berbagai keunikan dan daya tarik wisata serta kerajinan lokal yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung, salah satu kerajinan lokal desa Pakseballi yang terkenal adalah kerajinan tenun. Selain itu, desa Pakseballi memiliki banyak keindahan alam yang cukup dikenal oleh wisatawan, salah satunya berupa aliran sungai bernama *Tukad Unda* yang dikenal dengan aliran airnya yang berbentuk seperti tirai.



Sumber: <https://pakseballi.desa.id/data-wilayah>

Peneliti merupakan instrumen kunci yang berperan sebagai pengumpul informasi dimana peneliti kualitatif tidak bergantung pada kuesioner atau instrumen lainnya (Creswell & Creswell, 2017). (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian guna melihat serta mengamati secara langsung mengenai keterlibatan masyarakat. Dalam melakukan observasi dan wawancara, peneliti menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara sehingga data yang diperoleh tetap fokus pada permasalahan yang ingin dikaji. Wawancara dilakukan kepada kepala desa Pakseballi terkait dengan pengembangan konsep *edu-tourism* melalui TPS 3R Nangun Resik. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan lalu dianalisis, diuraikan dan dideskripsikan dengan jelas, sistematis, dan obyektif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Pakseballi telah ditetapkan sebagai Desa Wisata sesuai Peraturan Bupati No 2 Tahun 2017 pada tanggal 19 Januari 2017. Dengan ditetapkannya Desa Pakseballi sebagai Desa Wisata semakin menambah semangat masyarakat setempat untuk mengembangkan segala jenis potensi yang dimiliki Desa Pakseballi.

##### **A. Gambaran Umum Desa Wisata Pakseballi**

Secara umum, Desa Pakseballi memiliki begitu banyak potensi seni budaya dan alam sebagai daya tarik wisata.

###### **1. Dewa Masraman**

Ritual yang dilaksanakan saat hari raya Kuningan ini merupakan tradisi asli yang ada di Banjar Timbrah, Desa Pakseballi. Upacara Dewa Masraman merupakan wujud bhakti kepada leluhur-leluhur yang dipuja di Pura Panti Timbrah yang dijabarkan dengan serangkaian rentetan prosesi upacara. Upacara ini menjadi daya tarik yang eksklusif bagi wisatawan karena hanya dapat dijumpai di desa Pakseballi.

###### **2. Lukat Geni**

Lukat Geni merupakan salah satu tradisi yang ada di desa Pakseballi dan dilaksanakan sehari sebelum hari raya Nyepi. Ritual ini bertujuan untuk melepaskan ataupun kekotoran dengan sarana api, sehingga bisa menetralkan kekuatan negatif dari alam dan menghilangkan sifat buruk dari diri manusia sebelum merayakan catur Brata penyepian. Tradisi ini menjadi sangat unik karena biasanya rangkaian hari raya nyepi di Bali identik

dengan pawai ogoh-ogoh, namun di desa Paksewali memiliki satu tradisi khusus sehingga dapat menjadi daya tarik wisata budaya.

3. Kerajinan Tenun Kain Endek, Payung Adat (*Tedung*)

Kerajinan tenun kain Endek terkenal dengan kualitas serta coraknya yang indah, pun begitu dengan payung adat di desa Paksewali. Selain dapat dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan, wisatawan dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan kain Endek dan Payung adat yang ada di desa Paksewali sehingga menambah wawasan bagi wisatawan yang tengah datang berkunjung ke desa Paksewali.

4. Wisata Kali Unda

Wisata Kali Unda memanfaatkan sungai sebagai daya tarik utamanya. Masyarakat desa memanfaatkan potensi sungai dengan sangat baik dengan menata sungai menjadi daya tarik wisata yang dapat membantu perekonomian warga setempat. Wisatawan yang dapat melakukan berbagai macam aktifitas di seputaran Kali Unda. Wisata Kali Unda juga dilengkapi dengan restoran sehingga wisatawan dapat menyantap hidangan sekaligus menikmati pemandangan yang indah dari Kali Unda.

5. Wisata Taman Seganing

Taman Seganing merupakan tempat *melukat* atau pembersihan diri. Prosesi *melukat* di Taman Seganing tidak hanya dikhususkan bagi masyarakat setempat, melainkan juga boleh diikuti oleh wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

6. Wisata *Trekking* Bukit Mandean

Wisatawan dapat melakukan kegiatan *Trekking* dengan menempuh rute perbukitan sejauh 2 km dengan jarak tempuh 2 jam - 2,5 jam. Sembari *trekking*, wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan alam yang indah serta objek foto yang menarik.

**B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Konsep *Edu Tourism* melalui TPS 3R Nangun Resik Desa Paksewali**

*Edu tourism* (pariwisata edukatif) menggabungkan sebuah pembelajaran lewat kegiatan wisata. Pengembangan *edu tourism* di desa Paksewali dilakukan melalui pemanfaatan TPS 3R Nangun Resik. Destinasi wisata edukatif ini memperkenalkan tentang konsep pengelolaan sampah bagi masyarakat luas. TPS 3R Nangun Resik adalah tempat pengolahan sampah serta sarana edukasi lingkungan. Lokasi ini dapat dijadikan contoh bagi praktik baik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, berkelanjutan, serta berbasis komunitas melalui pendekatan partisipatif. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan konsep *Edu Tourism* melalui TPS 3R

Nangun Resik Desa Paksebali dibagi ke dalam tiga bentuk, yakni (1) Partisipasi dalam perencanaan, (2) Partisipasi dalam pelaksanaan, dan (3) Partisipasi dalam pengawasan.

### **1. Partisipasi dalam perencanaan**

TPS 3R KSM Nangun Resik Desa Paksebali yang merupakan salah satu unit usaha yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Paksebali. Pembentukan TPS 3R KSM Nangun Resik awalnya diinisiasi oleh Bapak I Putu Ariadi, ST., SH pada tahun 2015 karena timbulnya permasalahan sampah yang ada di Desa Paksebali. Sampah yang dikelola dengan baik tentu dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan kedepannya, tidak hanya sebagai sesuatu yang harus dimusnahkan agar lingkungan menjadi bersih dan sehat namun sampah dapat dijadikan sebagai sebuah bisnis sehingga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat.

Usulan tersebut kemudian mendapat dukungan dari masyarakat setempat, karena selain menjadikan lingkungan desa Paksebali lebih bersih dan asri tentu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Paksebali, melalui TPS 3R Nangun Resik kemudian menjalin kerjasama dengan PT. Indonesia Power dan Pemerintah Daerah sebagai bentuk keseriusan dalam menangani permasalahan sampah.

Melalui TPS 3R KSM Nangun Resik Desa Paksebali tidak hanya mengatasi persoalan sampah namun juga menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis. Masyarakat lokal diberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengelolaan sampah. Fasilitas yang digunakan seperti mesin dan peralatan kerja diperoleh dari hasil *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan anggaran Desa Paksebali.

### **2. Partisipasi dalam pelaksanaan**

Bentuk partisipasi masyarakat desa Paksebali dalam pelaksanaan konsep *edu tourism* melalui TPS 3R Nangun Resik terlihat dalam berbagai peran aktif yang mereka jalankan. Selain sebagai karyawan aktif, salah satu bentuk keterlibatan utama yang dapat dilihat adalah sebagai pemandu wisata edukatif yang bertugas menjelaskan kepada wisatawan yang datang berkunjung terkait dengan bagaimana proses pengelolaan sampah dari hulu ke hilir termasuk prinsip-prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Masyarakat yang berperan sebagai pemandu ini telah mendapatkan pelatihan khusus sehingga mereka mampu menyampaikan materi edukatif dengan cara yang komunikatif dan sesuai dengan konteks lokal.

Wisatawan yang datang berkunjung juga diberikan edukasi terkait dengan produk-produk yang telah dihasilkan dari pengelolaan sampah seperti pupuk organik dan pupuk cair, pelet organik serta pelet listrik. Produk-produk ini tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga dapat dijual kepada wisatawan sebagai souvenir ramah lingkungan. Kegiatan ini dapat

memperkuat ekonomi kreatif sekaligus memberi bukti bahwa sampah bisa memiliki nilai ekonomis bila dikelola dengan baik. Keterlibatan warga dalam proses produksi memberikan mereka rasa bangga serta motivasi untuk terus menjaga lingkungan.

Sinergi antara pengelolaan sampah dan pariwisata dapat menciptakan pengalaman wisata edukatif yang holistik, dimana pengunjung tidak hanya belajar tentang lingkungan hidup tetapi juga merasakan keramahan dan budaya masyarakat desa Pakseballi secara langsung.

### **3. Partisipasi dalam pengawasan**

Peran pengawasan dan penanggung jawab dari kegiatan *edu tourism* di TPS 3R Nangun Resik desa Pakseballi dilakukan oleh kepala desa Bapak I Putu Ariadi, ST., SH beserta jajarannya. Peranan masyarakat tidak berhenti pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, masyarakat juga dilibatkan dalam proses pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kegiatan *edu tourism* dalam pengembangan maupun pelaksanaan *edu tourism* di desa Pakseballi. Selain dikomandoi oleh Kepala Desa Bapak I Putu Ariadi, ST., SH kelompok kerja lingkungan dan tim pengelola TPS 3R juga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi tantangan yang ditemukan di lapangan serta mencari solusi secara gotong royong. Forum warga yang rutin diadakan menjadi wadah penting dalam menyampaikan kritik, saran dan masukan terhadap pengembangan dan pengelolaan wisata edukatif. Keterlibatan ini dapat menciptakan proses pengawasan yang partisipatif dan transparan, sehingga kegiatan *edu tourism* ini berjalan lebih akuntabel dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan *edu tourism* di Desa Pakseballi melalui TPS 3R Nangun Resik menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Kolaborasi yang baik antara warga, pemerintah desa, dan pihak eksternal mampu mewujudkan destinasi wisata edukatif yang bermanfaat secara sosial, ekonomi, dan ekologis. Peran Partisipasi yang ideal adalah partisipasi menyeluruh seperti yang dilakukan oleh desa Pakseballi dimulai dari tahap perencanaan hingga pemanfaatan hasil dan pengawasan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali. Model partisipatif ini tidak hanya menciptakan program yang berkelanjutan tetapi juga membangun identitas komunitas sebagai pelopor wisata edukasi berbasis sampah yang kreatif dan inspiratif.

Mengingat penelitian ini hanya terfokus pada partisipasi masyarakat, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik penelitian seperti melakukan kajian tentang permasalahan atau hambatan yang ditemui dalam pengelolaan *edu tourism* di TPS 3R Nangun Resik desa Pakseballi, Klungkung.

Kepada pihak terkait sangat disarankan untuk tetap memberikan pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata baik kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan dan pengelolaan *edu tourism* di TPS 3R Nangun Resik. Pihak pengelola dapat bekerjasama Pemerintah Kabupaten, NGO atau institusi pendidikan dalam memberikan pelatihan-pelatihan tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Bodger, D. (1998). Leisure, learning, and travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 28–31.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fauzi, L., Dewi, L., & Hadiapurwa, A. (2016). Implementasi Program Edu-tourism di Perpustakaan Museum Asia Afrika. *EduLib*, 6(1).
- Kurniawati, E., Hamid, D., & Hakim, L. (2018). Peran Masyarakat Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 8–14.
- Malihah, E., & Setiyorini, H. P. D. (2014). Tourism education and edu-tourism development: Sustainable tourism development perspective in education. *The 1st International Seminar on Tourism (ISOT)-“Eco-Resort and Destination Sustainability: Planning, Impact, and Development*, 1–7.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. In *Language teaching research* (Vol. 19, Issue 2, pp. 129–132). Sage Publications Sage UK: London, England.
- Pitana, I. G. (1999). Community Management dalam Pembangunan Pariwisata. *Majalah Ilmiah Pariwisata-Analisis Pariwisata PS Pariwisata Universitas Udayana*, 2(2), 75–77.
- Pusparini, G., Fathoni, T., & Rullyana, G. (2018). Program Pelestarian Budaya Edutourism pada Taman Baca Masyarakat Eco Bambu Cipaku. *EduLibInfo*, 5(2).
- Ritchie, B. W. (2003). *Managing educational tourism* (Vol. 10). Channel View Publications.
- Sharma, D. A. (2015). Educational Tourism: Strategy for Sustainable Tourism Development with reference of Hadauti and Shekhawati Regions of Rajasthan, India. *Journal of Business Economics and Information Technology*, 2, 1–12.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Wardiyanto. (2011). *Perencanaan pengembangan pariwisata*. Lubuk Agung.

<https://books.google.co.id/books?id=YFt6MwEACAAJ>

Wijana, P. A. (2019). Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pura Puseh Dan Pura Desa Di Desa Batuan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Gianyar, Bali. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 19–34.

Yfantidou, G., & Goulmaris, D. (2018). The exploitation of edutourism in educational society: A learning experience necessity through physical activity and recreation. *Sport Science*, 11(1), 8–15.